**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Laporan edisi tahun 2023, seperti biasanya, terutama berdasarkan data yang dikumpulkan oleh WHO dari kementerian kesehatan nasional dalam pengumpulan data tahunan. Pada tahun 2023, 192 negara dan wilayah dengan lebih dari 99% populasi dunia dan kasus TBC melaporkan data mereka (WHO, 2023).

Indonesia merupakan negara dengan beban TBC tertinggi kedua di dunia setelah India. WHO memperkirakan 969.000 kasus TBC di Indonesia dengan angka notifikasi saat ini yaitu 717.941 kasus (WHO, 2023). Demikian halnya yang terjadi di Kabupaten Murung Raya, dalam kurun 5 tahun terakhir mengalami kenaikan jumlah penderita Tb Paru, pada tahun 2019 sebanyak 92 orang, tahun 2020 sebanyak 198 orang, tahun 2021 sebanyak 194orang , tahun 2022 sebanyak 335 orang, dan tahun 2023 sebanyak 364 orang (Dinkes Kab. Murung Raya, 2024).

Data survei prevalensi TBC menunjukkan bahwa pengetahuan tentang TBC merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pencarian pengobatan. Peran perawat secara promotif dilakukan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan tentang penyakit TB Paru kepada pasien, keluarga dan masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan terkait penyakit TB Paru.

Tuberculosis (TB) paru menimbulkan dampak secara langsung bagi penderita yaitu kelemahan fisik, batuk terus menerus, sesak napas, nyeri dada, nafsu makan menurun, berat badan menurun, keringat dimalam hari dan panas tinggi sedangkan dampak bagi keluarga yaitu penderita TB Paru yang tidak diobati akan menularkan kuman TB pada keluarganya, dan akan sangat sulit jika penderita TB tinggal dalam satu rumah dengan banyak orang. Dengan demikian dampak dari peningkatan TB paru ini, Nurlina (2019) dalam hasil penelitiannya menjelaskan munculnya permasalahan yang berkaitan dengan resiko cedera/jatuh berhubungan dengan kelemahan, resiko penyebaran infeksi berhubungan dengan penurunan system imun, aspek kronis penyakit, perubahan proteksi berhubungan defisit imunologi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengangkat Karya Ilmiah Akhir (KIA) dalam bentuk Asuhan keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Pernapasan Tuberculosis (TBC) dengan diagnosa utama Bersihan jalan Napas tidak efektif Pada Tn. R di ruang Mawar UPTD RSUD Puruk Cahu “

1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam Karya Ilmiah Akhir Ners ini yaitu “Bagaimana Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Pernapasan Pada Tn. R Dengan diagnosa utama bersihan jalan napas tidak efektif Di Ruang Mawar UPTD RSUD Puruk Cahu

1. **Tujuan**
2. **Tujuan umum**

Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) bertujuan memperoleh gambaran asuhan keperawatan medikal bedah gangguan sistem pernapasan: tuberkulosis (tbc dengan masalah keperawatan utama bersihan jalan napas tidak efektif pada Tn.R di ruang perawatan Mawar UPTD RSUD Puruk Cahu

1. **Tujuan khusus**
2. Memperoleh gambaran hasil pengkajian Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Pernapasan Pada Tn. R Dengan diagnosa utama bersihan jalan napas tidak efektif Di Ruang Mawar UPTD RSUD Puruk Cahu.
3. Memperoleh gambaran hasil analisa data Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Pernapasan Pada Tn. R Dengan diagnosa utama bersihan jalan napas tidak efektif Di Ruang Mawar UPTD RSUD Puruk Cahu.
4. Memperoleh gambaran hasil intervensi keperawatan Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Pernapasan Pada Tn. R Dengan diagnosa utama bersihan jalan napas tidak efektif Di Ruang Mawar UPTD RSUD Puruk Cahu .
5. Memperoleh gambaran hasil evaluasi asuhan keperawatan medikal bedah gangguan sistem pernapasan: tuberkulosis (tbc dengan masalah keperawatan utama bersihan jalan napas tidak efektif pada Tn.R di ruang perawatan Mawar UPTD RSUD Puruk Cahu.
6. Memperoleh gambaran analisis inovasi asuhan keperawatan medikal bedah gangguan sistem pernapasan: tuberkulosis (tbc dengan masalah keperawatan utama bersihan jalan napas tidak efektif pada Tn.R di ruang perawatan Mawar UPTD RSUD Puruk Cahu.
7. **Manfaat**
8. Bagi RSUD Puruk Cahu

Sebagai masukan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan secara komprehensif pada tindakan komplementer terkait bersihan jalan napas tidak efektif dan defisit pengetahuan pasien maupun keluarga pasien.

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat diaplikasikan oleh mahasiswa perawat dalam intervensi keperawatan secara mandiri pada penyakit tuberkolusis.

1. Bagi pasien

Pasien dapat merasakan manfaat dari asuhan keperawatan berkaitan dengan sistem gangguan pernapasan yang karena penyakit tuberkolusis yang dideritanya

1. Bagi keluarga

Keluarga memperoleh pengetahuan tentang gangguan sistem pernapasan yang disebabkan tuberkolusis dan penyebab maupun dampak dari penyakit tuberkolusis bagi keluarga.

1. Bagi Perawat

Sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan pemberian intervensi keperawatan mandiri dalam penatalaksanaan bersihan jalan napas tidak efektif dan pemberian pengetahuan penyakit kepada pasien dan keluarga pasien.

1. **Keaslian Penelitian**

**Tabel 1.1**

**Keaslian Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Peneliti dan** **Judul Penelitian** | **Metode Penelitian** | **Hasil Penelitian** |
| 1 | Mediarti (2023)Latihan batuk efektif pasien tuberkolusis paru dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif: studi kasus | Jenis penelitian: kualitatifRancangan penelitian: studi kasus deskriptifSubyek penelitian: dua responden yang diberikan implementasi keperawatan latihan batuk efektif, edukasi batuk efektif, dan dankolaborasi pemberian obat mukolitik.Obyek penelitian: Ny. E dan Ny. L | Setelah dilakukan implementasi keperawatan terhadap kedua pasien selama 3 hari didapat jalan nafas pasien bersihditandai dengan frekuensi napas membaik, mampu batuk efektif, dan menunjukkan peningkatankemampuan pengeluaran sputum. |
| 2 | Puspitasari *et al* (2021)Penerapan teknik batuk efektif untuk mengatasi masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien tuberkolusis paru | Jenis penelitian: kualitatifRancangan penelitian: studi kasus deskriptifSubyek penelitian: pasien TB paru dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektifObyek penelitian: Tn. M | Hasil penerapan teknik batuk efektif menunjukkan bahwa setelah dilakukan penerapan teknik batuk efektif selama 1 hari pasien dapat mengeluarkan sputum, frekuensi pernapasan menurun menjadi 20 x/menit, namun masih terdapat suara napas ronkhi. |
| 3 | Bolon *et al* (2021)Efektivitas pemberian kesehatan *The health belief**Model* Terhadap pengetahuan keluarga tentang tb Parudi RS TNI AL dr. Komang Makes Belawan | Jenis penelitian: kuantitatif Rancangan penelitian: quasy eksperimen dengan *pre test-**post test without control group design*Subyek penelitian: seluruh keluarga penderita TP paru yang dirawat di RS TNI AL Dr. Komang Makes tahun 2020.Obyek penelitian: 23 orang | Terdapat perbedaan penge-tahuan keluarga tentang TB Paru sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan *The Health Belief Model* |